

Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Menekan Angka Putus Sekolah di Kabupaten Bojonegoro

Vian Nuryendra

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

Email: viannuryendra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

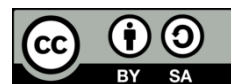
Accepted May 26, 2026

Keywords:

Educational Policy, Smart Indonesia Program, School Dropout, Bojonegoro, Education

ABSTRACT

The Smart Indonesia Program (Program Indonesia Pintar/PIP) is one of the government's educational policies aimed at helping students from underprivileged families gain proper access to education. Bojonegoro Regency, as one of the regions with a large number of students, has implemented this program at various levels of education. This study aims to analyze the effectiveness of the Smart Indonesia Program in reducing school dropout rates in Bojonegoro Regency and to identify several obstacles encountered in the field. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the Smart Indonesia Program has a positive impact on the continuity of students' education, especially in helping with school supplies, transportation, and learning needs. Based on interviews with schools and parents, most recipients felt greatly helped so that students could continue their education. However, the implementation of the program still faces several challenges such as delays in fund disbursement, inaccuracies in recipient data, and the lack of public understanding regarding the aid disbursement mechanism. Overall, the Smart Indonesia Program in Bojonegoro Regency is considered quite effective in reducing the risk of school dropouts among students from lower-middle economic families.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

Kebijakan Pendidikan, Program Indonesia Pintar, Putus Sekolah, Bojonegoro, Pendidikan

ABSTRAK

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh layanan pendidikan yang layak. Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah dengan jumlah peserta didik yang cukup besar juga melaksanakan program tersebut di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam menekan angka putus sekolah di Kabupaten Bojonegoro serta mengetahui berbagai kendala yang terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik, terutama dalam membantu biaya perlengkapan sekolah, transportasi, dan

kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan wali murid, sebagian besar penerima PIP merasa terbantu sehingga peserta didik dapat tetap melanjutkan pendidikan. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaksesuaian data penerima, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait mekanisme pencairan bantuan. Secara umum, Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bojonegoro dinilai cukup efektif dalam mengurangi risiko putus sekolah pada peserta didik dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.



Corresponding Author:

Vian Nuryendra

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: viannuryendra@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa membedakan status sosial, ekonomi, maupun latar belakang budaya. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah angka putus sekolah. Faktor ekonomi keluarga menjadi penyebab utama banyak peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikan. Kondisi tersebut banyak ditemukan di daerah pedesaan maupun wilayah dengan tingkat ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Di Kabupaten Bojonegoro, beberapa sekolah masih menemukan peserta didik yang berpotensi putus sekolah akibat keterbatasan biaya pendidikan dan kebutuhan ekonomi keluarga.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai bentuk bantuan pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan agar peserta didik tetap dapat melanjutkan sekolah. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk dana tunai yang dapat digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya transportasi, kebutuhan praktik pembelajaran, hingga kebutuhan administrasi pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Program Indonesia Pintar menjadi salah satu kebijakan pendidikan yang cukup banyak dibicarakan masyarakat, termasuk di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa sekolah tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah, bantuan PIP dinilai sangat membantu peserta didik dari keluarga petani, buruh harian, dan pekerja informal. Bahkan beberapa wali murid menyatakan bahwa bantuan tersebut menjadi faktor penting agar anak mereka tetap dapat bersekolah.

Di sisi lain, pelaksanaan Program Indonesia Pintar juga masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa sekolah mengeluhkan adanya keterlambatan pencairan bantuan, perubahan

data penerima, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai prosedur pencairan dana bantuan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang dinilai layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar sebagai penerima PIP. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) dalam menekan angka putus sekolah di Kabupaten Bojonegoro serta mengetahui berbagai kendala yang terjadi dalam implementasi program tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Bojonegoro, khususnya pada sekolah yang memiliki jumlah penerima Program Indonesia Pintar cukup banyak. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Kepala sekolah dan kepala madrasah
2. Guru dan wali kelas
3. Operator sekolah pengelola data PIP
4. Peserta didik penerima Program Indonesia Pintar
5. Wali murid penerima bantuan PIP

Teknik pengumpulan data melalui

1. Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi peserta didik penerima bantuan PIP serta proses pelaksanaan program di sekolah.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, operator sekolah, peserta didik, dan wali murid mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penerima PIP, laporan sekolah, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.
Data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa sekolah tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bojonegoro, Program Indonesia Pintar telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik. Pihak sekolah secara aktif melakukan pendataan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta usulan langsung dari wali kelas dan pemerintah desa. Setelah data diverifikasi, sekolah mengusulkan peserta didik kepada pemerintah melalui sistem pendataan pendidikan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu operator sekolah di Kecamatan Kepohbaru, mayoritas penerima bantuan PIP berasal dari keluarga petani dan buruh harian. Bantuan tersebut sangat membantu terutama pada awal tahun ajaran ketika kebutuhan pendidikan meningkat. Salah satu wali murid menyampaikan bahwa bantuan PIP digunakan untuk membeli seragam sekolah, sepatu, tas, dan alat tulis. Bahkan sebagian dana juga digunakan untuk biaya transportasi anak menuju sekolah karena lokasi rumah cukup jauh.

b. Dampak Program Indonesia Pintar terhadap Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Indonesia Pintar memiliki dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik. Dampak tersebut antara lain:

1. Mengurangi Risiko Putus Sekolah

Program Indonesia Pintar membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat bersekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di salah satu madrasah, beberapa peserta didik yang sebelumnya sering tidak masuk sekolah karena kendala biaya mulai kembali aktif mengikuti pembelajaran setelah menerima bantuan PIP.

2. Membantu Pemenuhan Kebutuhan Sekolah

Dana bantuan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan seperti pembelian buku, perlengkapan sekolah, pembayaran kegiatan sekolah, hingga kebutuhan transportasi.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Peserta didik penerima bantuan merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa mendapat perhatian dari pemerintah sehingga lebih semangat untuk melanjutkan pendidikan.

4. Meringankan Beban Ekonomi Orang Tua

Bagi keluarga dengan penghasilan tidak tetap, bantuan PIP sangat membantu mengurangi pengeluaran pendidikan anak. Hal ini dirasakan terutama oleh keluarga petani dan pekerja harian.

c. Kendala Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Meskipun berjalan cukup baik, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bojonegoro.

1. Keterlambatan Pencairan Dana

Beberapa sekolah menyampaikan bahwa pencairan dana bantuan terkadang mengalami keterlambatan sehingga peserta didik tidak dapat segera memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan sekolah.

2. Ketidaksesuaian Data Penerima

Masih ditemukan peserta didik yang kondisinya ekonominya kurang mampu tetapi belum menerima bantuan PIP. Sebaliknya, terdapat beberapa penerima yang dinilai sudah cukup mampu secara ekonomi.

3. Kurangnya Pemahaman Wali Murid

Sebagian wali murid masih kurang memahami prosedur pencairan bantuan dan penggunaan rekening bank sehingga sekolah perlu memberikan pendampingan khusus.

4. Keterbatasan Informasi

Tidak semua masyarakat mengetahui mekanisme pengusulan bantuan PIP. Akibatnya, beberapa peserta didik yang layak menerima bantuan belum terdata secara optimal.

d. Analisis Efektivitas Program Indonesia Pintar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bojonegoro dinilai cukup efektif dalam membantu peserta didik mempertahankan keberlangsungan pendidikan. Program ini mampu mengurangi risiko putus sekolah terutama pada peserta didik dari keluarga kurang mampu. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik di sekolah, berkurangnya tunggakan administrasi pendidikan, serta meningkatnya motivasi belajar siswa penerima bantuan. Selain itu, hubungan komunikasi antara sekolah dan wali murid juga semakin baik karena adanya pendampingan terkait pencairan bantuan. Namun demikian, efektivitas program masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan sistem pendataan, percepatan pencairan dana, serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai mekanisme Program Indonesia Pintar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) di Kabupaten Bojonegoro memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh layanan pendidikan. Pelaksanaan program dilakukan melalui pendataan peserta didik, verifikasi data penerima, serta penyaluran bantuan pendidikan melalui rekening penerima bantuan. Program ini memberikan dampak positif berupa:

1. Mengurangi risiko putus sekolah pada peserta didik.
2. Membantu pemenuhan kebutuhan perlengkapan pendidikan.
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Meringankan beban ekonomi orang tua.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Indonesia Pintar masih menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan dana, ketidaksesuaian data penerima, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme program. Secara umum, Program Indonesia Pintar di Kabupaten Bojonegoro dinilai cukup efektif dalam mendukung pemerataan pendidikan dan menekan angka putus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat agar program dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Pedoman Program Indonesia Pintar Tahun 2025*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2025.



Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Program Indonesia Pintar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Statistik Pendidikan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2025.